

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SDN 184 PEKANBARU**

**Friska Tri Sartika, Syahrilfuddin, Gustimal Witri**

friskatris@gmail.com, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com, gustimalwitri@gmail.com  
085272093733

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru**

**Abstract :** *The problem in this research is the low result of learning mathematics in grade V at SDN 184 Pekanbaru with an average value was 64,66. While the KKM mathematical specified school was 75. From 38 students, only 15 students who reached the KKM. The objective of the research is to improve the result of mathematic lesson of V grade students at SDN 184 Pekanbaru with implementation of cooperative learning model type Course Review Horay. This research was classroom action research with two cycles. The subject of this research is student of VA grade with 38 student which consisting of 18 men and 20 women. Based on observational sheet of teacher and students activity showed that teacher and student activity were improved every meeting. The activities of teachers in implementation cooperative learning model type Course Review Horay in the first cycle at first meeting was 75% (enough) and a second meeting was 79% (enough). And second cycle at first meeting was 88% (good) and the second meeting was 92% (very good). Activity of students in the first cycle at first meeting was 71% (enough) and a second meeting was 75% (enough). And second cycle at first meeting was 83% (good) and the second meeting was 92% (very good). Mathematic learning outcomes before implementation cooperative learning model type Course Review Horay with average 64,66, after implementation cooperative learning model type Course Review Horay average UH I increased by 16,23 to 80,89, and average UH II increased by 28,96 to 93,62. Based on the analysis of data of this study it can be concluded that cooperative learning model type Course Review Horay outcomes mathematic class V SDN 184 Pekanbaru.*

**Key Words :** *Cooperative learning model type course review horay, mathematics learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SDN 184 PEKANBARU**

**Friska Tri Sartika, Syahrilfuddin, Gustimal Witri**

friskatris@gmail.com, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com, gustimalwitri@gmail.com  
085272093733

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru**

**Abstract :** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru dengan nilai rata-rata 64,66. Sedangkan nilai KKM matematika yang ditetapkan sekolah adalah 75. Dari 38 orang siswa hanya 15 orang siswa yang mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat setiap pertemuan. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siklus I pertemuan pertama adalah 75% (cukup) dan pertemuan kedua adalah 79% (cukup). Dan siklus II pertemuan pertama adalah 88% (baik) dan pertemuan kedua adalah 92% (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 71% (cukup) dan pertemuan kedua adalah 75% (cukup). Dan siklus II pertemuan pertama adalah 83% (baik) dan pertemuan kedua adalah 92% (sangat baik). Hasil belajar matematika sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan rata-rata 64,66, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* rata-rata UH I meningkat 16,23 menjadi 80,89, dan rata-rata UH II meningkat 28,96 menjadi 93,62. Berdasarkan analisis data dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, hasil belajar matematika

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seseorang untuk dapat menguasai informasi dan pengetahuan. Dengan demikian diperlukan suatu kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi. Kemampuan-kemampuan tersebut membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Oleh karena itu diperlukan suatu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif. Salah satu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif adalah matematika (Wittgenstein dalam Hasratuddin, 2014:30). Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat luas dalam kehidupan manusia. Salah satunya matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam mengembangkan daya pikir manusia. Matematika membekali peserta didik untuk mempunyai kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi (Depdiknas, 2006).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Dwi Payani, 2013) pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan Ibu Eny Afrida selaku guru kelas VA SDN 184 Pekanbaru pada tahun ajaran 2015 / 2016 semester ganjil, menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, dengan rata-rata kelas 64,66. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan SDN 184 Pekanbaru adalah 75. Dari 38 orang siswa kelas VA SDN 184 Pekanbaru, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 orang atau (39,47%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 23 orang atau (60,53%).

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena guru sering menggunakan metode ceramah dan pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru belum memberikan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa senang dan tertarik sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung dan siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan, guru pada proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang variatif dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton, dalam proses pembelajaran siswa jarang dikelompokkan sehingga siswa hanya bekerja secara individu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Menurut Wina Sanjaya (2010:242) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang di persyaratkan.

*Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberikan jawaban benar harus langsung berteriak horee atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Miftahul Huda dalam Arif dan Rosalia, 2015:28). Menurut Aris Shoimin (2014:54-55) pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Untuk lebih jelas, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
Fase 2 Menyajikan informasi.	1. Guru menyajikan materi pelajaran secara singkat. 2. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.	Guru mengelompokkan siswa secara heterogen (1 kelompok terdiri dari 5-6 siswa)
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	1. Guru membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKS. 2. Guru menunjuk perwakilan masing-masing kelompok untuk menampilkan hasil belajarnya.
Fase 5 Evaluasi.	1. Untuk menguji pemahaman, guru memberikan kertas yang berisi kotak sebanyak 9 kotak dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. 2. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung

	didiskusikan. Kalau benar diisi (√) dan salah diisi tanda silang (x).
	3. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak <i>horay</i> atau yel-yel lainnya.
	4. Siswa menempelkan simbol kelompok pada kotak <i>Course Review Horay</i> , jika jawaban kelompok benar.
Fase 6 Memberi penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Adaptasi dari Aris Shoimin (2014:55)

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (Aris Shoimin, 2014:55) sebagai berikut :

- a) Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya
- b) Tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan
- c) Siswa lebih semangat belajar
- d) Melatih kerja sama

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (Aris Shoimin, 2014:55) antara lain :

- a) Adanya peluang untuk curang
- b) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan

Oemar Hamalik (dalam Arif dan Rosalia, 2015:27) mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sedangkan menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan teori-teori tentang belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh siswa itu sendiri yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa tersebut seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Nurkancana dan Sunartana (dalam Dwi Payani, 2013) hasil belajar adalah hasil nyata yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu yang dinilai dalam bentuk angka sebagai bentuk prestasi yang dicapai. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, dan juga mendapatkan hasil dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa yaitu seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor

ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial siswa itu sendiri baik itu di rumah maupun di sekolah (Slameto, 2013:54-68).

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah melalui proses pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 184 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Hr. Subrantas Perum Putri 7 Kecamatan Tampan pada semester genap tahun ajaran 2015 / 2016. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 – Maret 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, adapun sifat penelitian ini adalah kolaborasi, dimana peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan dan merefleksikan hasil tindakan guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa-siswi kelas V SDN 184 Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahap adalah sebagai berikut :

- a) Perencanaan : Tahap perencanaan ini merupakan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan tindakan sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terarah. Segala keperluan PTK, mulai dari silabus, RPP, LKS serta instrumen observasi / evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.
- b) Pelaksanaan : Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran, yang mana guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS), karena RPP dan LKS merupakan pedoman guru dalam pembelajaran. Selain itu yang paling penting adalah model atau metode yang digunakan.
- c) Pengamatan : Pengamatan digunakan untuk melihat kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini dinilai dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.
- d) Refleksi : Tahap ini meliputi kegiatan pengevaluasian diri. Guru pelaku tindakan kelas dengan pengamat membahas hal-hal yang dilakukan sudah baik atau belum serta membicarakan hal-hal yang perlu diperbaiki.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan suatu kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.

### 1) Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian Antara perencanaan dengan tindakan. Penilaian mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan / observasi yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Analisis data aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* (✓) yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian penskoran dihitung persentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal.

Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin dkk 2011 : 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru / siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model *Course Review Horay*, maka dapat dilihat pada interval kategori aktivitas guru dan siswa berikut :

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Presentase Interval	Kategori
1.	90- 100	Sangat Baik
2.	80 -89	Baik
3.	70 - 79	Cukup
4.	≤69	Kurang

Sumber : (Depdiknas dalam Raudhah Awal, 2014:97)

### 2) Analisis Ketercapaian Standar Hasil Belajar Minimum

#### a. Hasil Belajar Secara Individu

Hasil belajar secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrifuddin, dkk 2011:115})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mencapai KKM maka kelas itu dikatakan tuntas (KTSP dalam Purnawan L. Kara, dkk, 2015:28). Yang mana KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrifuddin dkk 2011:116})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

3) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar digunakan dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011:53})$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan enam kali pertemuan dan dua jam pelajaran setiap pertemuan. Enam kali pertemuan tersebut terdiri dari empat kali pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian siklus I dan II. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, pada setiap pertemuan observer (guru kelas) mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.

#### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa berikut ini :



### a. Aktivitas Guru

Tabel 3. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
		1	2	1	2
1.	Jumlah Skor	18	19	21	22
2.	Persentase	75%	79%	88%	92%
3.	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 18 dengan persentase 75% dikategorikan cukup, dan siklus I pertemuan kedua dengan skor 19 dengan persentase 79% dikategorikan cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi dengan skor 21 persentase 88% dikategorikan baik, dan siklus II pertemuan kedua juga meningkat dengan skor 22 persentase 92% dikategorikan sangat baik.

### b. Aktivitas Siswa

Tabel 4. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
		1	2	1	2
1.	Jumlah Skor	17	18	20	22
2.	Persentase	71%	75%	83%	92%
3.	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 17 dengan persentase 71% dikategorikan cukup dan siklus I pertemuan kedua dengan skor 18 persentase 75% dapat dikategorikan cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi dengan skor 20 dengan persentase 83% dikategorikan baik dan siklus II pertemuan kedua juga meningkat dengan skor 22 persentase 92% dikategorikan sangat baik.

## 2. Analisis Hasil Belajar Matematika

Analisis hasil belajar matematika dapat dilihat pada ketuntasan individu dan klasikal, dan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan berikut ini :

### a. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I, dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Aspek	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	38	15	23	39,47%	TT
UH Siklus I	36	27	9	75%	TT
UH Siklus II	37	33	4	89,19%	T

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas secara individu dan ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II.

### b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Aspek	Rata-rata	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1.	Skor Dasar	64,66	-	-
2.	UH I	80,89	16,23	25,10%
3.	UH II	93,62	28,96	44,79%

Berdasarkan tabel 6 di atas, terdapat tiga aspek dalam peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, adapun uraiannya sebagai berikut : Skor dasar matematika seluruh siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru yang berjumlah 38 orang siswa adalah 2457 dengan rata-rata 64,66 karena mendapatkan nilai yang cukup rendah pada semester ganjil, maka dilakukan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dan pada siklus I terdapat adanya peningkatan nilai siswa ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian I dari rata-rata kelas pada skor dasar 64,66 meningkat 16,23 menjadi 80,89 dengan persentase peningkatan 25,10%. Ulangan Harian II, kembali terjadi peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata kelas 93,62 meningkat dari skor dasar sebesar 28,96 dengan persentase peningkatan 44,79%.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa melalui ulangan di tiap akhir siklus, aktivitas guru, dan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Setelah dilaksanakan penelitian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, diperoleh fakta bahwa sebelum adanya tindakan dan sesudah adanya tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar yang hanya 64,66 dan setelah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* hasil belajar siswa mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata siswa pada siklus I yaitu 80,89 meningkat dari skor dasar sebesar 16,23 dan pada siklus II meningkat sebesar 28,96 menjadi 93,62.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sesudah dilaksanakannya tindakan mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena adanya refleksi yang dilakukan setiap akhir siklus dan siswa semakin terbiasa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Menurut Nana Sudjana (dalam Lilis Endah Wijayanti, 2012:40) mengatakan salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran, yang dimaksud kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Salah satu yang mempengaruhi kualitas pengajaran adalah guru. Maknanya apabila seorang guru dapat menguasai materi pembelajaran dan pengajaran maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam peningkatan yang didapat setelah melaksanakan penelitian, hasil belajar siswa dapat meningkat dikarenakan pembelajaran terpusat kepada siswa sementara itu guru hanya sebagai fasilitator selain itu proses pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Dengan demikian siswa lebih aktif untuk terlibat didalam pembelajaran dan siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Apalagi dalam pembelajaran ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kotak *Course Review Horay* dan pembelajaran ini juga membantu siswa untuk memahami materi dengan baik melalui diskusi kelompok. Dengan siswa terbiasa diuji pemahamannya dalam menjawab soal dan turut serta dalam kerja kelompok maka siswa akan lebih mudah mengingat dan mengerti tentang pelajaran yang mereka pelajari. Hal inilah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru tidak lepas dari peran aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* tidak akan berjalan dengan baik apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa tidak berjalan semestinya, maka dari data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dari siklus I hingga akhir siklus II juga dapat dilihat nilai perkembangannya.

Pembelajaran model kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam mata pelajaran matematika kelas V SDN 184 Pekanbaru berdasarkan dari perkembangan penilaian aktivitas siswa dapat dilihat bahwa guru sangat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar. Untuk itu guru harus benar-benar mengikuti langkah-langkah yang ada dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi peningkatan hasil belajar yang didapat siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru dalam pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Dengan demikian hasil tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 184 Pekanbaru, ini terlihat dari data berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 75% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 79% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan persentase 88% dengan kategori baik, dan kembali meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 71% dengan kategori cukup, pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 83% dengan kategori baik, dan kembali meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 92% dengan kategori sangat baik.
3. Ketuntasan klasikal pada skor dasar sebelum dilakukan penelitian adalah 39,47%. Pada UH I terjadi peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa menjadi 75% sedangkan pada UH II ketuntasan klasikal dan individu siswa adalah 89,19%.
4. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar 64,66 ke UH I meningkat 16,23 menjadi 80,89 dengan persentase peningkatan 25,10% dan meningkat lagi menjadi 93,62 pada UH II. Dengan demikian terjadi peningkatan dari skor dasar ke UH II sebesar 28,96 dengan persentase peningkatan 44,79%.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan matematika pada khususnya.
2. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebaiknya dapat mempergunakan waktu dengan maksimal supaya proses pembelajaran berjalan baik.

3. Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini diharapkan dapat menggunakan data penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Deni Budiargo & Rosalia Susuila Purwanti. 2015. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Course Review Horay* pada Kelas IV SD Muhammadiyah Sidoarum Godean Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal PGSD Indonesia* 1(1) : 27-28. Fkip Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Pendidikan dan Pelatihan Guru Pemandu / Pengembang SD di Daerah*. Depdiknas. Yogyakarta.
- Dwi Payani, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit*. (Online). [Http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/914/784.view/914](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/914/784.view/914) (diakses 26 November 2015).
- Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika* 1(2) : 30. Jurusan Matematika Universitas Negeri Medan. Medan.
- Lilis Endah Wijayanti. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Siswa Kelas XI IPS SMA Ma'arif 1 Sleman. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purnawan L. Kara, dkk. 2015. Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Pantun Melalui Teknik Balas Pantun di Kelas IV SDN Pipikoro. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5(8) : 28. FKIP Universitas Tadulako. Palu.
- Raudhah Awal. 2014. Penggunaan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP N 4 Minas. *Lectura* 1(2) : 97. FKIP Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Wina Sajaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama widya. Bandung.